

TESIS

**MANAJEMEN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
(BOS) DALAM PERSPEKTIF PENINGKATAN MUTU
SEKOLAH (STUDI KASUS DANA OPERASIONAL
SEKOLAH PADA SMP NEGERI 3
PENAJAM PASER UTARA)**



Diajukan Oleh

SUGENG HERMANTO

STAMBUK : 2230232042

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

TESIS

MANAJEMEN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM PERSPEKTIF PENINGKATAN MUTU SEKOLAH (STUDI KASUS DANA OPERASIONAL SEKOLAH PADA SMP NEGERI 3 PENAJAM PASER UTARA)

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Magister Manajemen

Disusun dan diajukan oleh

SUGENG HERMANTO

Kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS PASCA SARJANA
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

TESIS

MANAJEMEN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM PERSPEKTIF PENINGKATAN MUTU SEKOLAH (Studi Kasus Dana Operasional Sekolah Pada Smp Negeri 3 Penajam Paser Utara)

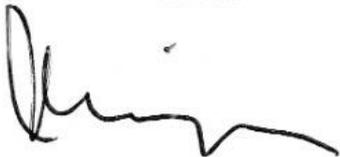
Disusun dan diajukan oleh

SUGENG HERMANTO
2230232042

Telah dipertahankan didepan Panita Ujian Tesis Pada Tanggal **10 Mei 2024**
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

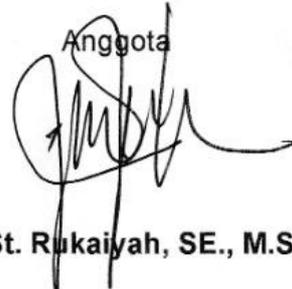
Menyetujui,

Ketua



Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si

Anggota



Dr. St. Rukaiyah, SE., M.Si

Program Studi Magister Manajemen

Ketua Program Studi



Dr. Nurmahani Fitri Suyuthi, SE., M.Si

UNIFA
FAKULTAS PASCASARJANA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN STRATEGIS

Dekan Fakultas Pascasarjana



Dr. Ir. Mujahid, SE., MM

UNIFA
FAKULTAS PASCASARJANA

TESIS

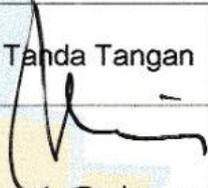
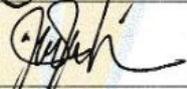
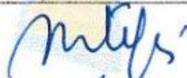
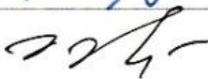
MANAJEMEN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM PERSPEKTIF PENINGKATAN MUTU SEKOLAH (Studi Kasus Dana Operasional Sekolah Pada Smp Negeri 3 Penajam Paser Utara)

Disusun dan diajukan oleh

SUGENG HERMANTO
2230232042

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal **10 Mei 2024** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Dewan Penguji,

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si	Ketua	
2	Dr. St. Rukaiyah, SE., M.Si	Sekretaris	
3	Dr. Hasniaty, SE., M.Si	Anggota	
4	Dr. Sri Adrianti Muin, SE., M.Si	Anggota	
5	Dr. Ir. Mujahid, SE., MM	Anggota	

Ketua Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Pascasarjana
Universitas Fajar



Dr. Nurmadhani Fitri Suyuthi, SE., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Sugeng Hermanto
Nomor Induk Mahasiswa : 2230232042
Program Studi : Magister Manajemen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis yang berjudul **“Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Perspektif Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus Dana Operasional Sekolah Pada Smpnegeri 3 Penajam Paser Utara)”** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan, atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Mei 2024
Yang menyatakan,




Sugeng Hermanto

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kami haturkan kehadirat-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi penuntun dan teladan bagi umat manusia.

Kata pengantar ini disusun sebagai bentuk rasa syukur dan apresiasi kami terhadap perjalanan panjang penelitian yang telah peneliti lakukan. Tesis ini merupakan upaya kami untuk memberikan kontribusi pada bidang pengetahuan, dengan berfokus pada Program Studi Magister Manajemen.

Penelitian ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan arahan dan panduan yang sangat berharga. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/ Ibu:

1. Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Fajar dan sebagai Pembimbing I
2. Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Pasca Sarjana Universitas Fajar dan juga Dosen Penguji III.
3. Dr. Nurmadhani Fitri Suyuthi, SE, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen.
4. Dr. St. Rukaiyah, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II.
5. Dr. Hasniaty, SE, M.Si selaku Dosen Penguji I
6. Dr. Sri Adrianti Muin, SE, M.Si selaku Penguji II

7. Para dosen, staf pascasarjana dan teman-teman serta pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyusunan tesis ini.
8. Kepala Sekolah SMPN 3 Penajam Paser Utara yang telah mengizinkan Peneliti melakukan penelitian terkait Penggunaan Dana BOS (bantuan operasional sekolah) tahun anggaran 2022/2023

Semua doa dan harapan yang tercurah dari mereka menjadi motivasi yang tak ternilai harganya. Kami sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, namun harapan kami, dengan segala keterbatasan ini, tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kami menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan kata pengantar ini.

Makassar, 10 Mei 2024

Penulis,

Sugeng Hermanto

ABSTRAK

SUGENG HERMANTO. Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Persepektif Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus Sekolah Pada SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara. (Dibimbing oleh Mulyadi Hamid dan St. Rukaiyah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Perspektif Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus Dana Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara)

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan penelitian lapangan (field research).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara tiap tahunnya mengalami peningkatan sesuai dengan jumlah penerimaan siswa baru di sekolah tersebut yang mengalami kenaikan, hal ini sesuai dengan Permendikbud No 63 tahun 2023 tentang juknis BOS. Selain itu ada bantuan swadaya dari orang tua atau wali murid, masyarakat, dunia usaha dalam pengelolaan dana Bos serta pengelolaan dan penggunaan dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara sudah sesuai dengan juknis.

Kata kunci: Manajemen, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Peningkatan Mutu Sekolah.

ABSTRACT

SUGENG HERMANTO. Management of School Operational Assistance Funds (BOS) in the Effectiveness of School Quality Improvement (Case Study of Schools at SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara. (Guided by Mulyadi Hamid and St. Rukaiyah).

This study aims to determine and analyze the Management of School Operational Assistance Funds (BOS) in the Perspective of School Quality Improvement (Case Study of School Operational Funds at SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara).

The research method used is qualitative descriptive with data collection through interviews, observation and documentation. Data analysis using field research.

The results showed that the School Operational Assistance Budget (BOS) at SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara has increased every year in accordance with the number of new student admissions at the school which has increased, this is in accordance with the Minister of Education and Culture Regulation No. 63 of 2023 concerning BOS juknis. In addition, there is self-help assistance from parents or guardians of students, the community, the business world in managing BOS funds and the management and use of BOS funds at SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara is in accordance with the juknis.

Keywords: Management, School Operational Assistance Fund (BOS), School Quality Improvement.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Teori dan Konsep	13
1. Konsepo Teori.....	13
2. Tinjauan Konsep	16

3. Larangan Dalam Pengelolaan Dana BOS.....	18
4. Penggunaan Dana BOS.....	20
4. Sanksi	20
B. Tinjauan Empirik	21
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Definisi Operasional	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi dan waktu Penelitian	30
C. Informan Penelitian dan Teknik Penentuan Informan	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 PPU.....	38
B. Gambaran SMP Negeri 3 PPU.....	39
C. Hasil Penelitian	41
D. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah ASN , P3K dan Tenaga Harian Lepas (THL) SMPN 3 Penajam Paser Utara.....	8
Tabel 2. Jumlah Siswa laki – laki dan perempuan pada SMPN 3 Penajam Paser Utara	10
Tabel 3. Mapping Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4. Informan di SMP N 3 PPU	31
Tabel 5. Penerimaan Dana BOS TA.2022/2023	51
Tabel 6. Prosentase Penggunaan Dana BOS	52
Tabel 7. Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Guru	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir	25
Gambar 2. Struktur Organisasi SMP N 3 PPU.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMPN 3 PPU	63
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Bendahara SMPN 3 PPU	65
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Guru SMPN 3 PPU	67
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Komite Dengan Orang Tua Siswa SMPN 3 PPU	69
Lampiran 5	Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMPN 3 PPU	71
Lampiran 6	Hasil Wawancara Bendahara BOS SMPN 3 PPU	73
Lampiran 7	Hasil Wawancara Guru SMPN 3 PPU	75
Lampiran 8	Hasil wawancara komite	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia.

Manajemen BOS adalah penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Penyusunan RAPBS mendasari pelaksanaan (akuntansi) dan evaluasi (auditing) program secara transparan, akuntabel dan demokratis. Penyusunan anggaran dan pengembangan RAPBS mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya laju pertumbuhan peserta didik, inflasi, pengembangan program dan perbaikan, dan proses pengajaran dan pembelajaran.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah bentuk intrpretasi dari Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 34 ayat 2 yang menyatakan bahwa Pemerintah pusat dan Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa adanya pungutan biaya.

Latar belakang masalah yang menjadi pertimbangan dalam pembentukan undang-undang ini antara lain :

1. Tantangan global yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Dalam konteks globalisasi, pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing bangsa di kancah internasional.
2. Kualitas pendidikan di Indonesia. Mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga kualifikasi guru, perlu disempurnakan agar dapat memberikan pendidikan yang lebih baik kepada generasi muda.
3. Ketidakmerataan Pendidikan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia. Beberapa daerah mungkin menghadapi tantangan tersendiri dalam menyediakan akses dan kualitas pendidikan yang setara dengan daerah lainnya.
4. Meningkatkan efektivitas pendidikan, perlu melibatkan masyarakat secara lebih aktif. Undang-undang ini mungkin mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam proses pendidikan.
5. Perkembangan teknologi dan kebutuhan akan inovasi dalam pendidikan mungkin menjadi pertimbangan penting dalam pembentukan undang-undang ini. Penyesuaian terhadap perkembangan zaman untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan adaptif menjadi hal krusial.
6. Serta dalam konteks otonomi daerah, perlu adanya kerangka hukum yang mendukung penyelenggaraan pendidikan di tingkat daerah.

Saat ini, sebagian besar anak usia sekolah di negara kita kehilangan kesempatan mendapatkan pendidikan. Sekitar 1,5 juta

orang, khususnya mereka yang berusia antara 13 hingga 15 tahun, terpaksa berhenti sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menginisiasi pencairan dana bantuan dan fasilitasi melalui program BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Prioritas bantuan BOS diberikan kepada siswa kurang mampu secara ekonomi yang terdaftar di lembaga pendidikan negeri dan swasta.

Bantuan ini diberikan kepada siswa yang tidak melanjutkan pendidikan karena keterbatasan keuangan sehingga tidak mampu memenuhi biaya sekolah atau retribusi. Kelebihan dana BOS akan dialokasikan untuk mensubsidi siswa lain yang memenuhi syarat. Apabila lembaga pendidikan kekurangan siswa yang kurang mampu secara ekonomi, dana BOS digunakan untuk mensubsidi seluruh siswa, sehingga meminimalkan beban keuangan yang dibebankan kepada orang tua dalam bentuk retribusi atau sumbangan sebesar jumlah dana BOS yang diterima.

Awal mula kebijakan pendanaan BOS dapat ditelusuri kembali setelah kenaikan harga bahan bakar pada tahun 2005, yang mendorong pemerintah untuk mengkalibrasi ulang alokasi anggarannya setelah pengurangan subsidi bahan bakar. Menanggapi dampak ekonomi dari lonjakan harga bahan bakar, pemerintah mengalihkan sebagian besar anggarannya untuk empat inisiatif besar,

yaitu pendidikan, kesehatan, infrastruktur pedesaan, dan SLT (Subsidi Langsung Tunai).

Di sektor pendidikan, salah satu program penting yang diperkenalkan adalah BOS (Bantuan Operasional Sekolah), yang dirancang untuk meringankan kendala keuangan bagi siswa yang tidak mampu membiayai biaya pendidikan sambil memberikan bantuan kepada orang lain. Pada dasarnya, program BOS dimaksudkan untuk memperluas akses masyarakat, khususnya siswa yang berasal dari kelompok ekonomi kurang mampu, terhadap pendidikan berkualitas, sehingga memfasilitasi penyelesaian siklus wajib belajar sembilan tahun. Pemberian dana BOS bertujuan untuk mengurangi beban keuangan masyarakat miskin, sehingga memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan tanpa terputus.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa, pengalokasian dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) harus dilaksanakan secara adil dan tepat, dengan sasaran khusus bagi penerimanya, yaitu siswa yang kurang beruntung atau tidak mampu secara sosial ekonomi. Penyaluran dana operasional sekolah secara sembarangan dapat membuka peluang terjadinya penyalahgunaan dan kegiatan penipuan. Untuk menghindari skenario seperti ini, pengawasan masyarakat terhadap pelaksanaan dan distribusi BOS sangat diperlukan.

Mengingat tujuan utama penyaluran dana BOS adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas melalui penguatan program wajib belajar sembilan tahun, maka menjadi penting untuk menilai sejauh mana kontribusi dana BOS terhadap peningkatan standar pendidikan. Penting untuk memastikan apakah pemberian dana BOS memang telah mendorong perbaikan dalam bidang pendidikan di negara kita. Sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menggarisbawahi cita-cita untuk menumbuhkan masyarakat yang cerdas secara intelektual, ditegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan bakat dan minatnya, tanpa memandang latar belakang masyarakat, perbedaan ras, etnis, agama, atau gender.

Memastikan akses yang adil terhadap pendidikan berkualitas sangat penting untuk membekali warga negara Indonesia dengan keterampilan hidup, menumbuhkan kapasitas mereka untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan baik secara pribadi maupun dalam komunitas mereka, sehingga mendorong penanaman masyarakat sipil dan progresif yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Salah satu lembaga yang menjadi sasaran pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan dana BOS adalah SMPN 3 Penajam Paser Utara, sebuah sekolah terkemuka di Kecamatan Penajam Paser Utara. Sebagai lembaga pemerintah yang bergerak di bidang

pendidikan, SMPN 3 Penajam Paser Utara mempunyai tanggung jawab untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam seluruh transaksi keuangan, baik kepada masyarakat maupun badan pemerintah. Beroperasi di bawah kerangka pendidikan SMPN 3 Penajam Paser Utara, lembaga ini menggunakan berbagai mekanisme pengelolaan keuangan. Namun, praktik pengelolaan keuangan di tingkat sekolah saat ini masih belum sempurna dan tidak memiliki standar yang kuat untuk mendukung pelaporan keuangan.

Pertumbuhan pendaftaran siswa dan prestasi akademik menunjukkan kemajuan positif. Untuk memperjelas pengelolaan dana BOS, pencatatan keuangan yang cermat dan mekanisme pelaporan yang transparan sangat penting. Transparansi mengharuskan penggunaan dana BOS yang disalurkan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan sekolah sehari-hari harus diungkapkan secara terbuka kepada masyarakat melalui komite-komite dan badan-badan pemerintah yang berwenang.

Akuntabilitas berarti dana tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan terkait, termasuk masyarakat dan pemerintah. Menurut Saputra dkk. (2019), akuntabilitas mencakup kewajiban penerima dana untuk membenarkan hasil yang diperoleh penerima, baik berhasil atau tidak, sampai donatur puas dengan kinerja kegiatan yang didanai.

Selain itu, untuk meningkatkan kinerja SMPN 3 Penajam Paser Utara melalui pengelolaan dana BOS yang berpedoman pada prinsip-prinsip yang bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan baik dari masyarakat maupun pemerintah. Prinsip pengelolaan dana BOS yang diterapkan di SMPN 3 Penajam Paser Utara bercirikan fleksibilitas, efektivitas, dan efisiensi. Fleksibilitas berarti kemampuan mengelola dana BOS di tengah kondisi lingkungan yang tidak menentu dan beradaptasi dengan keadaan sehingga dana operasional sekolah dapat dicairkan dengan cepat. Efektivitas mengharuskan pengelolaan dana BOS sesuai dengan target yang telah ditentukan; Misalnya, jika anggaran BOS diperuntukkan bagi pengadaan komputer, maka anggaran tersebut harus digunakan semata-mata untuk keperluan tersebut dan tidak dialihkan ke belanja tidak terencana di luar rencana kerja anggaran sekolah (RKAS).

Efisiensi mengharuskan pengelolaan dana BOS memberikan hasil yang optimal dalam jangka waktu yang ditentukan; Misalnya, jika pencairan gaji dijadwalkan setiap bulan dalam RKAS, maka harus dilaksanakan segera pada waktu yang telah ditentukan. Tujuan penelitian pengelolaan dana BOS di SMPN 3 Penajam Paser Utara bermula dari pemikiran sebagai berikut:

1. SMPN 3 Penajam Paser Utara telah menerapkan langkah-langkah tanggung jawab dan keterbukaan dalam pengelolaan dana BOS, baik yang mencakup pengumpulan pendapatan maupun

pengeluaran. Aspek akuntabilitas terlihat dalam proses pengadaan barang dan jasa yang difasilitasi melalui transaksi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan rekening tersendiri di BPD (Bank Pembangunan Daerah), yaitu rekening dana BOS dan rekening partisipasi masyarakat.

2. Dana BOS merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi sekolah, karena dapat melayani beragam tujuan operasional dan non-operasional, sehingga rentan terhadap potensi manipulasi. Menilai transaksi yang berkaitan dengan perolehan materi pendidikan, pendaftaran siswa baru, dan pemeliharaan infrastruktur sekolah, seseorang dapat mempertimbangkan penerapan teori stewardship. Teori ini menjelaskan sifat alami manusia yang dapat dipercaya, dengan menempatkan individu pada dasarnya mampu melakukan tindakan yang bertanggung jawab, bercirikan integritas dan kejujuran terhadap pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dalam kerangka teori ini, pengelolaan dana BOS dipandang sebagai tanggung jawab individu yang bertindak demi kepentingan terbaik masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Tabel .1 Jumlah ASN, P3K dan Tenaga Harian Lepas (THL) SMPN 3 Penajam Paser Utara

No	ASN, PPPK dan THL	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1

3	Urusan Kurikulum	1
4	Urusan Kesiswaan	1
5	Urusan Saprass	1
6	Urusan Humas	1
7	Bendahara BOS	1
8	Bendahara BOSDA	1
9	Guru BK	2
10	Kepegawaian	1
11	Administrasi Kesiswaan	1
12	Surat Menyurat	1
13	Pengelola Aset	1
14	Perpustakaan	2
15	Wali Kelas	15
16	Satpam	2
	Jumlah	33

Sumber Data : Dana BOS Tahun Anggaran 2022/2023 SMPN 3

Sebanyak 21 Orang Aparatur Sipil Negara (ASN) sedangkan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian kontrak Kerja (PPPK) Sebanyak 6 orang dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) sebanyak 6 orang untuk seluruh pegawai saat ini di SMPN 3 Penajam Paser Utara sebanyak 33 orang (data pegawai ASN,P3K dan THL SMPN 3 Penajam Paser Utara 2023)

Tabel .2 Jumlah Siswa laki – laki dan perempuan pada SMPN 3 Penajam Paser Utara

No	Siswa	Jumlah
1	Kelas 7	
	Laki – laki	86
	Perempuan	67
2	Kelas 8	
	Laki – laki	73
	Perempuan	81
3	Kelas 9	
	Laki – laki	68
	Perempuan	85
	Jumlah	460

Sumber Data : Dana BOS tahun Anggaran Tahun 2022/2023 SMPN 3

Data siswa laki – laki dan perempuan Kelas 7 , 8 dan 9 di SMPN 3 Penajam Paser Utara tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 469 siswa .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi maka penulis dapat rumuskan masalah Penelitian ini adalah : “Bagaimana Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Perspektif Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus Dana Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara)

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Perspektif Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus Dana Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara)

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat kepada semua pihak secara umum, yaitu:

1. Teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema atau topik mengenai Bagaimana Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Perspektif Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus Dana Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara)

2. Akademis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana Bagaimana Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Perspektif Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus Dana Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara)

3. Kegunaan Praktis

Bagi Pemerintah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan serta bahan informasi yang positif bagi yang membuat kebijakan terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Penajam Paser Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori dan Konsep

1. Konsep Teori

Manajemen menurut Para ahli memandang ilmu manajemen dengan pengertian beragam. Menurut Muslichah (2020) “manajemen adalah suatu rentetan langkah yang terpadu yang mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi-teknis.”

Menurut Abdul Rohman (2017) “manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan profesional”.

Menurut Herry Krisnandi dkk (2019) ”manajemen sebagai suatu seni dan atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Manajemen merupakan suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.(St. Rukaiyah, dkk, 2024).

Menurut Tundung Subali Pratama dkk (2019) “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau

pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan- tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai ilmu manajemen tersebut, pengertian manajemen tidak jauh dari usaha untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara mengelola dan mengawasi.

Manajemen berbasis sekolah menurut Nurholis (2003), “manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.”

Sedangkan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah (H.E Mulyasa, 2022) “kemampuan kepala sekolah berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan serta tugas yang dibebankan kepada kepala sekolah.”

Adapun menurut Sri Rahayu (2020) “penganggaran dana bantuan operasional sekolah dengan konsep penganggaran dana BOS dengan basis gotong royong yang sesuai dengan budaya Indonesia.”

Berdasarkan Undang – Undang Nomor . 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , tepatnya di atur dalam Bab VI dan yang berbunyi Jalur, jenjang dan jenis pendidikan Pasal 27 Ayat (1) . Kegiatan Pendidikan Informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri

- a. Ayat (2). Hasil Pendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) diakui sama dengan Pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional Pendidikan
- b. Ayat (3). Ketentuan mengenai pengakuan hasil Pendidikan informal sebagaimana di maksud dalam ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan Pemerintah .

Pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara khusus di luar pendidikan formal dan pendidikan informal. Berikut beberapa poin utama terkait pendidikan nonformal berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003:

- a. Tujuan dan sasaran

Pendidikan nonformal bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang memerlukan pembelajaran khusus di luar jalur formal dan informal. Sasaran pendidikan nonformal dapat beragam, termasuk mereka yang telah melewati usia sekolah, orang dewasa, atau kelompok masyarakat tertentu yang memiliki kebutuhan khusus.

- b. Pelaksanaan oleh lembaga pendidikan:

Pendidikan nonformal dapat diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Lembaga-lembaga ini dapat

berasal dari berbagai sektor, termasuk pemerintah, swasta, maupun lembaga masyarakat.

c. Kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat:

Pemerintah dapat bekerjasama dengan lembaga masyarakat atau swasta dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal. Hal ini mencerminkan pendekatan partisipatif dan inklusif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

d. Pemberian penghargaan

Peserta didik yang menyelesaikan program pendidikan nonformal dapat diberikan penghargaan atau sertifikat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ini bertujuan untuk memberikan pengakuan terhadap hasil pembelajaran yang telah dicapai.

2. Tinjauan Konsep

Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Penajam Paser Utara . Pendidikan Formal berdasarkan Undang - Undang Nomor . 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , tepatnya di atur dalam Bab VI dan yang berbunyi Jalur, jenjang dan jenis pendidikan Pasal 14 yang berbunyi Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas Pendidikan Dasar , Pendidikan Menengah , dan Pendidikan Tinggi .

Beberapa poin penting terkait pendidikan formal berdasarkan UU tersebut:

a. Definisi pendidikan formal:

Pendidikan formal dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai jenis pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal yang memiliki jenjang dan program pendidikan tertentu, seperti tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

b. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD):

Undang - undang ini memberikan perhatian khusus pada pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai bagian dari pendidikan formal. PAUD mencakup kegiatan pendidikan bagi anak usia dini sebelum masuk ke tingkat pendidikan dasar.

c. Jenjang Pendidikan:

Undang - undang ini menetapkan adanya jenjang-jenjang pendidikan, seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Setiap jenjang memiliki kurikulum dan struktur pendidikan yang diatur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

d. Kurikulum:

Undang - undang ini menetapkan prinsip-prinsip umum untuk penyelenggaraan kurikulum di berbagai jenjang pendidikan formal. Kurikulum harus mencakup pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan.

e. Kewajiban pendidikan:

Undang - undang ini menegaskan kewajiban bagi setiap warga negara untuk mengikuti pendidikan dasar dan menengah. Negara juga bertanggung jawab untuk menyediakan pendidikan yang memadai dan terjangkau bagi semua warga negara.

f. Lembaga pendidikan formal:

Undang - undang ini mengatur tentang status, fungsi, dan kewenangan lembaga-lembaga pendidikan formal, termasuk sekolah dan perguruan tinggi.

g. Akreditasi dan penjaminan mutu

Undang - undang ini menekankan pentingnya akreditasi dan penjaminan mutu pendidikan formal untuk memastikan bahwa lembaga-lembaga tersebut menyelenggarakan pendidikan dengan standar yang tinggi.

3. Larangan dalam pengelolaan Dana BOS

- a. Memindahkan Dana BOS ke rekening pribadi atau alternatif untuk tujuan yang tidak berkaitan dengan dana;
- b. Menyalahgunakan dana untuk kepentingan pribadi;
- c. Peminjaman dana kepada pihak luar;
- d. Pengadaan perangkat lunak untuk pelaporan keuangan Dana BOS atau keperluan serupa;
- e. Menyewa aplikasi berbasis jaringan untuk pendataan atau pendaftaran siswa;

- f. Mengalokasikan dana untuk kegiatan pendidikan nonprioritas;
 - g. Kegiatan pembiayaan melalui mekanisme iuran;
 - h. Menanggung pengeluaran pribadi pendidik, pegawai, dan/atau peserta didik;
 - i. Memelihara prasarana Satuan Pendidikan dengan tingkat kerusakan yang bervariasi;
 - j. Membangun gedung atau ruangan baru
 - k. Berinvestasi pada instrumen keuangan;
 - l. Mendanai kegiatan pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan yang tidak terkait dengan program Dana BOS yang diselenggarakan oleh lembaga selain Departemen dan/atau Kementerian;
 - m. Kegiatan pembiayaan yang telah sepenuhnya dibiayai oleh Pemerintah Pusat atau Daerah, atau sumber lain yang sah;
 - n. Menggunakan Dana BOS untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu; dan/atau
 - o. Melakukan pendistribusian atau penjualan eceran bahan pembelajaran, buku, permainan edukatif, dan/atau perlengkapan lainnya kepada Satuan Pendidikan dan/atau Siswa.
4. Penggunaan Dana BOS
- a. penerimaan peserta didik baru;
 - b. pengembangan perpustakaan;
 - c. pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler;
 - d. pelaksanaan kegiatan penilaian dan evaluasi pembelajaran;

- e. pelaksanaan administrasi kegiatan Satuan Pendidikan;
- f. pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan;
- g. pembiayaan langganan listrik dan jasa;
- h. pemeliharaan sarana dan prasarana;
- i. penyediaan perangkat multimedia pembelajaran; Dan
- j. pembayaran honorarium.

5. Sanksi

Kepala Satuan Pendidikan yang melanggar ketentuan larangan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Tinjauan Empirik

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dari penelitian ini yang ditunjukkan pada Tabel 3.1

Mapping Penelitian Terdahulu berikut:

Tabel 3 Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	A Hartatmo / 2018	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: a. mendeskripsikan. b. Menilai perencanaan dana BOS. c. Mengevaluasi pemanfaatan dana BOS. d. Identifikasi faktor-faktor yang memudahkan pengelolaan dana BOS. e. Identifikasi faktor-faktor yang menghambat	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Pius Bakti Utama Gombong melakukan kegiatan Perencanaan, Pemanfaatan, dan Evaluasi dalam pengelolaan dana BOS sesuai dengan Juknis BOS Tahun 2016.

		<p>efektivitas pengelolaan dana BOS di SMP Pius Bakti Utama Gombang sehubungan dengan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah.</p>		
2.	ROHYATI SARI /2018	<p>Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk menemukan dan menggambarkan data secara komprehensif. Alasan penggunaan pendekatan ini adalah untuk menyelidiki subjek dalam latar belakang kontekstualnya, di mana data berada.</p>	<p>Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Perencanaan penganggaran Dana BOS di SMPN 3 Jati Agung telah dilakukan pemerintah sesuai dengan norma pembiayaan pendidikan. Petunjuk teknis BOS yang dituangkan dalam RKAS telah diselaraskan dengan RKS. Pelaksanaan anggaran dana BOS, baik penerimaan maupun pengeluaran, dicatat dan dilaporkan secara cermat sesuai dengan petunjuk teknis BOS. SMPN 3 Jati Agung berpegang pada indikator yang ditetapkan dalam petunjuk teknis BOS pengalokasian</p>

				yang diatur dalam RKAS. Evaluasi, pertanggungjawaban, dan pengawasan anggaran dana BOS telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik secara internal oleh pengelola dana BOS di SMPN 3 Jati Agung maupun secara eksternal oleh Tim Pengelola BOS Kabupaten. Selain itu, inspeksi dilakukan setiap triwulan oleh inspektorat, dan pengawasan juga dilakukan oleh Lembaga Sosial Masyarakat (LSM).
3.	INGGIT HASCARYANI / 2022	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan BOS dalam rangka mencapai tujuan sekolah di SMP Negeri 1 Ceper dan menjelaskan munculnya kendala	Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembiayaan dana BOS di SMP Negeri 1 Ceper Klaten telah berpegang pada norma pembiayaan pendidikan dan arahan teknis BOS baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan

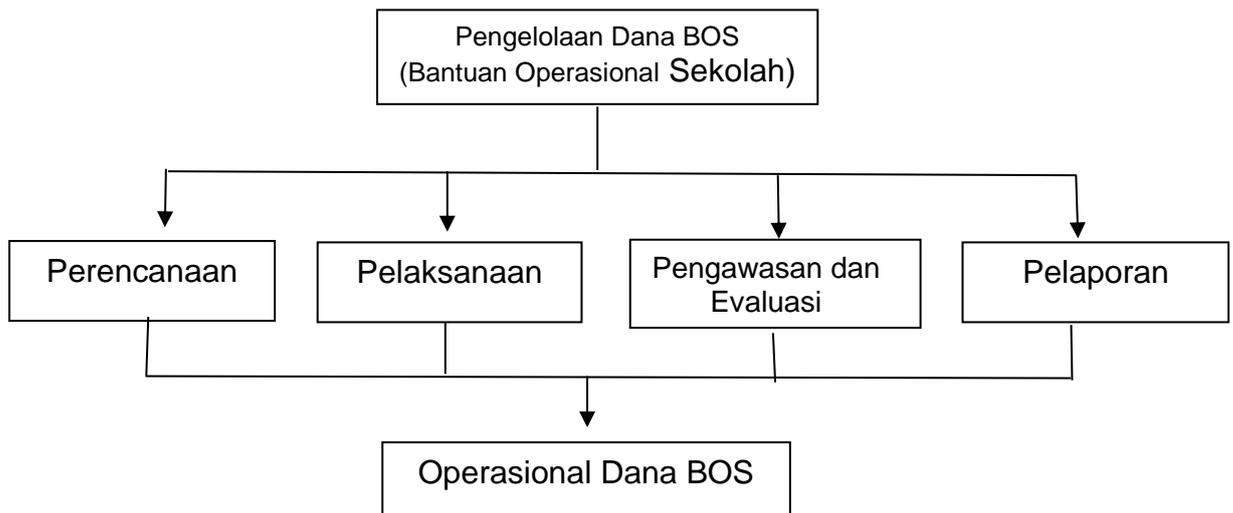
		pemanfaatan BOS di SMP Negeri 1 Ceper.		penilaian. Dengan demikian, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikannya.
4.	AHMAD SAHBUDDIN / 2019	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pengelolaan Dana Bantuan Operasional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Paya Bujok Teungoh Kota Langsa.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan Dana Bantuan Operasional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Paya Bujok Teungoh Kota Langsa, dimulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan evaluasi pelaksanaan anggaran.

Sumber: Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pikir

Gambar 1 Kerangka Pikir

Adapun Kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mengacu pada parameter dan rincian spesifik yang digunakan untuk mengukur, melaksanakan, dan mengelola aspek-aspek tertentu dari dana tersebut. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus digunakan, dilaporkan, dan diawasi. Berikut definisi operasional yang terkait dengan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) :

1. Penerima Dana

Sekolah-sekolah negeri dan swasta di tingkat dasar dan menengah yang telah memenuhi persyaratan administratif sebagai penerima Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

2. Tujuan Penggunaan Dana

Penggunaan dana ini mencakup pembiayaan operasional sekolah, termasuk pembelian buku-buku pelajaran, alat tulis, perlengkapan kelas, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta penggajian guru.

3. Alokasi Dana

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dialokasikan berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar di setiap sekolah. Alokasi ini dihitung dengan formula tertentu, mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan daerah geografis.

4. Pertanggungjawaban Keuangan

Setiap sekolah wajib menyusun laporan keuangan yang rinci tentang penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), termasuk penerimaan dan pengeluaran. Laporan ini harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

5. Prosedur Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) digunakan sesuai dengan ketentuan. Proses ini melibatkan

pemeriksaan dokumen, kunjungan lapangan, dan interaksi dengan pihak terkait.

6. Transparansi Informasi

Setiap sekolah wajib menyediakan informasi terbuka dan transparan kepada orang tua siswa, guru, dan masyarakat umum mengenai penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), termasuk dalam bentuk laporan keuangan dan pertanggungjawaban.

7. Sanksi dan Insentif

Mekanisme sanksi dan insentif ditetapkan untuk mendorong kepatuhan sekolah terhadap ketentuan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sanksi dapat diberikan dalam kasus pelanggaran, sementara insentif diberikan untuk kinerja yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara cermat ciri-ciri subjek yang diselidiki, dengan fokus pada penjelasan bagaimana mengumpulkan dan menyampaikan fakta dengan jelas, komprehensif, dan tanpa rincian yang tidak perlu. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif diharapkan dapat menjadi alat pemecahan masalah, memudahkan tercapainya pemahaman pokok bahasan secara menyeluruh dan menyeluruh dengan menilai dan menarik kesimpulan sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang diamati di lapangan.

Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu teknik pemecahan masalah yang ditandai dengan penggambaran subjek atau objek penelitian, seperti individu, lembaga, atau masyarakat, pada saat penelitian dilakukan. Sumber informasi primer adalah subjek atau informan yang mempunyai pengetahuan mendalam mengenai kondisi dan permasalahan yang diteliti. (Sugiyono, 2010)".

Dalam penelitian ini yang menjadi responden penelitian adalah seluruh pegawai yang ada di SMPN 3 Penajam Paser Utara terutama Kepala sekolah SMPN 3 Penajam Paser Utara sebagai Penanggung

jawab pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) , Bendahara Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pembuat surat pertanggungjawaban , Komite sekolah sebagai perwakilan sekolah dalam mengkomunikasikan ke orang tua siswa terkait adanya kebijakan sekolah serta beberapa orang tua siswa dan siswa itu sendiri di Lingkungan SMPN 3 Penajam Paser Utara.

Informan penelitian sebagai responden wawancara. Informan penelitian akan digali informasinya melalui wawancara terkait dengan implementasi kebijakan untuk biaya operasional sekolah seperti gaji guru dan karyawan, kebutuhan belajar mengajar seperti buku dan alat tulis, serta keperluan lainnya seperti biaya listrik, air, dan perawatan gedung sekolah di Lingkungan SMPN 3 Penajam Paser Utara.

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang dapat menjelaskan yang terjadi atau dilakukan terhadap obyek penelitian.

Mengutip Sukidin, "metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah" (dalam jurnal Mulyadi dkk, 2024)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri / SMPN 3 Penajam Paser Utara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2023.

C. Informan Penelitian dan Teknik Penentuan Informan

Subjek dari penelitian ini adalah warga sekolah di SMPN 3 Penajam Paser Utara dan dokumen yang ada di SMPN 3 Penajam Paser Utara. Informan penelitian diperoleh dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab pengelolaan dana BOS dan bendahara sekolah sebagai pembuat surat pertanggungjawaban penggunaan dana BOS yang merupakan informan kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian sosial biasanya mengandalkan dua jenis sumber data: primer dan sekunder.

Sumber data primer merupakan asal muasal awal timbulnya data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data setelah primer (Burhan, 2001).

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi ekspresi verbal dan observasi perilaku yang diperoleh langsung dari subjek (informan) yang terlibat dalam pengelolaan keuangan sekolah, bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), melalui wawancara dan observasi.

Sumber data dikategorikan menjadi tiga jenis: orang, tempat, dan kertas (simbol). Orang mengacu pada individu yang memberikan

data melalui tanggapan verbal selama wawancara. Tempat memberikan representasi visual dari kondisi statis atau dinamis. Kertas berfungsi sebagai sumber data dalam bentuk tertulis atau simbolik, antara lain huruf, angka, dan gambar.

Dalam penelitian ini, sumber utama data masyarakat adalah kepala sekolah dan bendahara sekolah, yang berperan sebagai informan kunci karena pengetahuan mereka yang luas terkait dengan tujuan penelitian.

Informan yang dimaksud adalah Bapak Abdullah, S.Pd selaku Kepala SMP N 3 PPU, Bendahara BOS Ibu Hj. Kusmiyati, S.Pd, Komite sekaligus orang tua siswa Bapak Sukra, S.Ag, Perwakilan guru Ibu Lusi Intani, M.Pd

Tabel 4

Informan SMP N 3 Penajam Paser Utara

No	Nama	Jabatan
1	Abdullah	Kepala Sekolah
2	Hj. Kusmiyati	Bendahara Bos
3	Lusi Intani	Guru
4	Sukra	Komite/ Wali murid

Dalam penelitian ini data lokasi bersumber dari penilaian terhadap prasarana fisik sekolah, kegiatan, dan kinerja yang dilakukan melalui metode observasi partisipan. Sedangkan sumber data kertas

terdiri dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diperoleh melalui teknik dokumentasi (Burhan, 2001).

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi data deskriptif secara menyeluruh, yang mencakup pernyataan dari wawancara berikutnya atau bahan tertulis lainnya yang selaras dengan tujuan peneliti. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkap data deskriptif mengenai tindakan, emosi, dan pengalaman. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer, diperoleh langsung melalui wawancara. Sumber utama dalam penelitian ini adalah:
 - a. Pengelolaan keuangan sekolah khususnya Kepala SMPN 3 PPU, Wakil Kepala Sekolah, dan Bendahara.
 - b. Guru dan siswa yang datanya dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel purposif melibatkan pemilihan individu berdasarkan kriteria tertentu, dengan asumsi bahwa mereka memiliki informasi yang dicari peneliti.
2. Data sekunder mengacu pada informasi yang bersumber dari kumpulan data yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian atau berfungsi sebagai sumber tambahan untuk melengkapi data primer. Hal ini dapat mencakup dokumen, personel dari kantor administrasi sekolah (staf TU), dan

anggota komite sekolah. Pelaksanaan penelitian meliputi empat tahap:

- a. Tahap pra lapangan mencakup kegiatan seperti menentukan fokus penelitian, menyelaraskan paradigma dengan teori, mendalami metodologi penelitian, termasuk observasi lapangan, mencari persetujuan subjek penelitian, berkonsultasi mengenai tujuan penelitian, dan menyiapkan proposal penelitian.
- b. Tahap kerja lapangan meliputi pengumpulan materi terkait pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah di SMPN 3 Penajam Paser Utara.
- c. Tahapan analisis data meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi, dokumen, dan wawancara mendalam dengan pengelola BOS di SMPN 3 Penajam Paser Utara. Selanjutnya menafsirkan data dalam konteks masalah penelitian, memvalidasi data dengan memverifikasi sumber dan metode perolehannya, memastikan keandalannya sebagai landasan untuk memperoleh makna, yang merupakan proses penting dalam memahami konteks penelitian.
- d. Tahap penulisan laporan melibatkan konsolidasi temuan penelitian yang dikumpulkan dari semua tahap pengumpulan data untuk mendapatkan signifikansi dari data tersebut. Selanjutnya berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk

mendapatkan masukan guna penyempurnaan tesis, dilanjutkan dengan melaksanakan saran penyempurnaan tesis. Langkah terakhir adalah mengatur persyaratan yang diperlukan untuk ujian tesis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih dengan sengaja sampai diperoleh jumlah data yang memuaskan. Alat utama pengumpulan data dalam metodologi kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti memainkan peran penting karena mereka terlibat aktif di lapangan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara melibatkan pertukaran tanya jawab lisan antara dua individu atau lebih secara langsung. Orang yang melakukan wawancara disebut pewawancara, sedangkan orang yang diwawancarai disebut orang yang diwawancarai. Wawancara bermanfaat untuk memperoleh data langsung, melengkapi metode pengumpulan data lainnya, dan memvalidasi temuan dari proses pengumpulan data lainnya. Pewawancara memandu proses wawancara dan bertindak sebagai fasilitator. Sedangkan informan adalah individu yang diwawancarai dan memberikan informasi kepada pewawancara. Informan adalah individu yang diyakini

memiliki pemahaman mendalam terhadap data, informasi, atau fakta yang berkaitan dengan subjek penelitian.

2. Observasi

Observasi memerlukan pengawasan metedis dan dokumentasi terhadap fenomena yang diselidiki. Apabila observasi selaras dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, reliabilitas dan validitasnya dapat diatur. Ini merupakan proses multifaset, memadukan komponen biologis dan psikologis. Inti dari penggunaan teknik observasi adalah ketergantungan peneliti pada observasi dan ingatannya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Observasi ini dilakukan sendiri oleh penulis dengan menggunakan pendekatan partisipatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi yang diperoleh dari dokumen. Manfaat penggunaan dokumentasi terletak pada efektivitas biaya, karena memerlukan investasi finansial yang relatif minimal, sekaligus mengoptimalkan efisiensi waktu dan tenaga.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan sebagai penelitian lapangan. Pesertanya antara lain Tim Pengelola BOS, guru, siswa, dan orang tua. Metode pengumpulan data meliputi

wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Validasi data dilakukan melalui triangulasi data dan sumber. Analisisnya menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan utama: pengumpulan dan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang mengarah pada perumusan kesimpulan. Proses analisis melibatkan membaca, mempelajari, dan meninjau data yang dikumpulkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data meliputi pengumpulan informasi di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini memerlukan pemilihan strategi pengumpulan data yang tepat untuk menentukan fokus dan memperoleh data mendalam untuk analisis selanjutnya.
2. Reduksi data mengacu pada proses analitis yang melibatkan pemurnian, kategorisasi, penentuan prioritas, membuang informasi yang tidak relevan, dan pengorganisasian data untuk memudahkan mencapai kesimpulan akhir.
3. Penarikan kesimpulan menandai tahap akhir analisis data, dimana temuan-temuan dari tahap reduksi data diperiksa bersamaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dibandingkan untuk menarik kesimpulan yang mengatasi masalah yang diidentifikasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

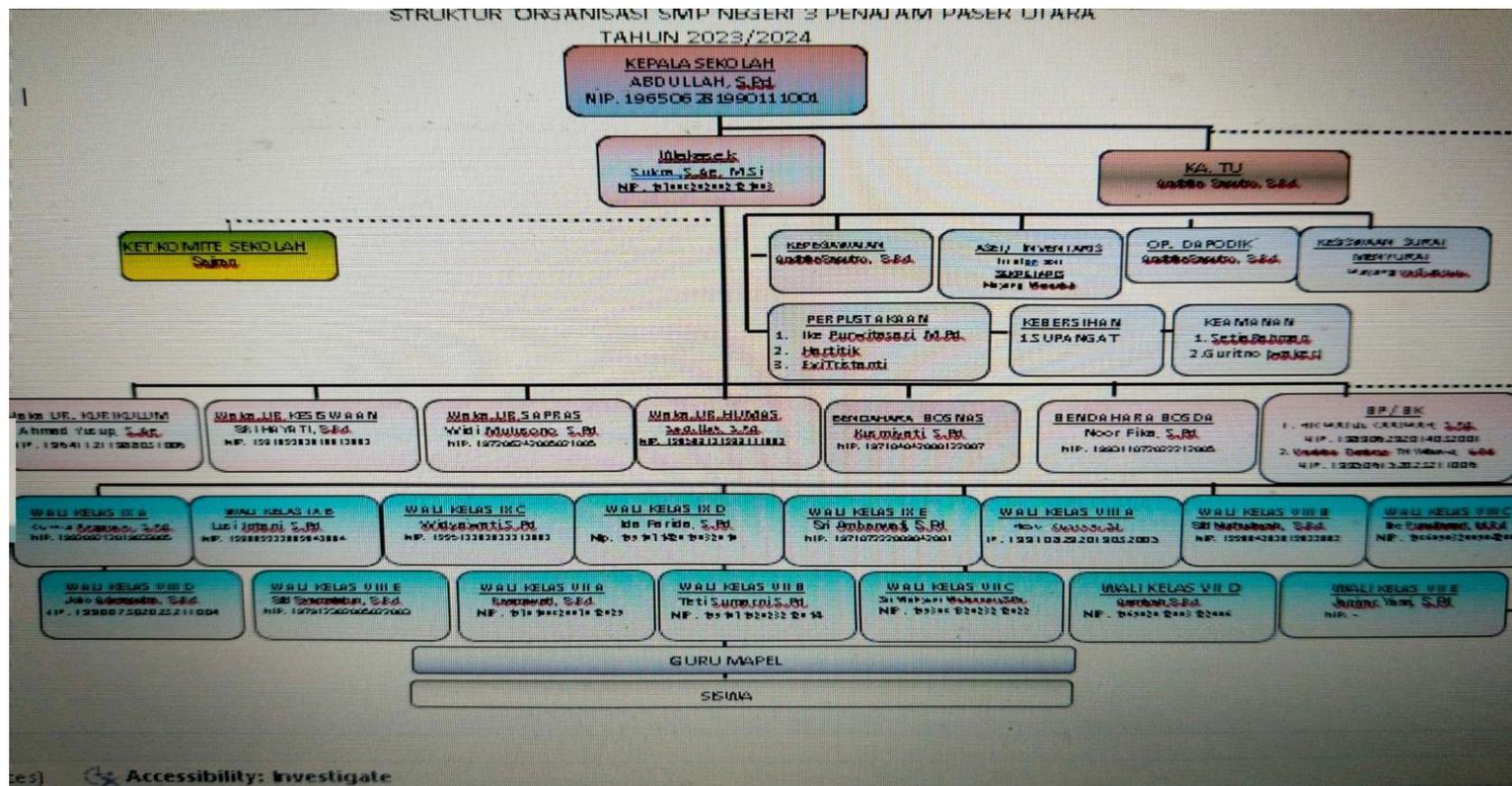
Pada bab ini peneliti akan menguraikan sejumlah hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP N 3 Penajam Paser Utara. Pembahasan yang diteliti yaitu mengenai Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Perspektif Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus Dana Operasional Sekolah Pada SMP N 3 Penajam Paser Utara) Untuk mendapatkan data-data primer yang diperoleh langsung dari berbagai informan di SMP N 3 Penajam Paser Utara yaitu melalui proses wawancara mendalam (*indepth interview*). Informan yang dimaksud yaitu terdiri Kepala Sekolah beserta pegawai lainnya. Kemudian peneliti akan melaksanakan analisa dan membahas data yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Perspektif Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus Dana Operasional Sekolah Pada SMP N 3 Penajam Paser Utara).

A. Struktur Organisasi SMP N 3 Penajam Paser Utara

Gambar 2

Struktur Organisasi SMP N 3 PPU



B. Gambaran SMP N 3 Penajam Paser Utara

SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara berada di Jalan Trasmigrasi RT 10 Desa Gunung Intan, Kecamatan Penajam Paser Utara, Kabupaten Penajam Paser Utara. Desa Gunung Intan merupakan desa sasaran transmigrasi sehingga untuk memfasilitasi layanan Pendidikan anak-anak usia sekolah di jenjang Pendidikan menengah pertama, didirikanlah SMP PGRI Penajam Paser Utara Darat di tahun 1981 yang saat itu menumpang di Gedung SDN 007 (sekarang SDN 001) Penajam Paser Utara.

Kemudian pada tahun 1982, didirikan sekolah baru Bernama SMP Negeri Penajam Paser Utara Darat terletak di Desa Gunung Intan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Mendikbud No SK 0299/a/0/1982 tanggal 9 Oktober 1982 dengan nomer kode 218739, nomor SS 201160107016 terhitung 1 Juli 1982 dan pertama kali digunakan untuk proses belajar mengajar tanggal 24 Agustus 1982 yang dikemudian hari tanggal tersebut menjadi tanggal peringatan hari jadi SMP N 3 Penajam Paser Utara.

Seiring berjalannya waktu tahun 1995 terjadi pergantian nomenklatur sekolah sehingga SMP Negeri Penajam Paser Utara Darat berubah menjadi SMPN 1 Waru dan pada tahun 2007 berubah menjadi SMP N 3 Penajam Paser Utara sampai sekarang.

Sekolah yang mengangkat slogan berprestasi, iman, indah, teladan (BERINTAN) ini termasuk sekolah favorit khususnya di Kecamatan Penajam Paser Utara dan di Kabupaten Penajam Paser

Utara pada umumnya bagi calon siswa baru untuk melanjutkan pendidikannya. Hal ini bisa terlihat dari jumlah penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang semakin meningkat. Saat ini SMP N 3 PPU merupakan sekolah pertama yang mengaplikasikan e-learning sebagai media pembelajaran dan literasi digital kepada siswa didiknya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dilaksanakan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah memberikan banyak manfaat bagi lembaga pendidikan sejak diluncurkan pada tahun anggaran 2006. Inisiatif ini, yang dikemas dalam program Bantuan Operasional Sekolah, yang biasa disebut BOS, telah secara efektif menghapuskan biaya sekolah yang tidak sah atau pungutan biaya pendidikan tambahan di tingkat SD hingga SMA atau sederajat.

Dimulainya program dana BOS telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sekolah menengah pertama seperti SMPN 3 PPU, khususnya dalam aspek pengelolaan yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, dan pelaporan. Dampaknya terlihat pada peningkatan kualitas sekolah yang tercermin pada peningkatan prestasi akademik siswa, peningkatan kompetensi guru, dan peningkatan fasilitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

C. Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung selama proses wawancara yang kemudian data dan informasi tersebut direduksi, peneliti kemudian memberikan kode langsung pada unit-unit data yang telah direduksi.

Hasil penelitian mencakup beberapa aspek manajemen dana BOS yang diterapkan di SMP N 3 Penajam Paser Utara mencakup perencanaan, pengalokasian, pelaporan pertanggungjawaban. Semua aspek diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan.

a. Perencanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP N 3 Penajam Paser Utara

Inisiasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP N 3 Penajam Paser Utara yang dimulai pada bulan Oktober, berperan penting dalam mempercepat realisasi program wajib belajar 9 tahun. Oleh karena itu, sejak tahun 2009, pemerintah telah mengubah tujuan, metodologi, dan fokus program BOS, beralih dari sekedar perluasan akses menjadi upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meski demikian, adanya kebijakan pendanaan BOS ini belum berarti terselesaikannya seluruh tantangan pendidikan di Indonesia. Kenyataannya, masih banyak kendala dalam penyaluran dan pemanfaatan dana BOS.

Banyak persoalan yang muncul sehubungan dengan kesalahan alokasi dana BOS dan tidak efektifnya pengelolaan dana tersebut oleh

badan-badan pemerintah. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang pada dasarnya bertujuan untuk memberikan dukungan finansial bagi biaya operasional non-pegawai di lembaga pendidikan dasar sebagai fasilitator inisiatif wajib belajar, menghadapi tantangan implementasi yang signifikan.

Namun ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan kepegawaian yang boleh dibiayai dengan dana BOS. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 69 Tahun 2009, standar biaya operasional nonpegawai adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional nonpegawai selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari total dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat menyelenggarakan pendidikan. melaksanakan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. .

Selain itu, PP 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non personalia adalah biaya perlengkapan pendidikan yang habis pakai, dan biaya tidak langsung berupa listrik, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, upah lembur, transportasi, konsumsi, pajak dan lain-lain. -lainnya. Namun ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan kepegawaian yang boleh dibiayai dengan dana BOS.

Pemerintah memberikan kebebasan kepada penerima Dana BOS SMP untuk melaksanakan Pengelolaan Dana BOS SMP. Pemberian kebebasan ini mencakup perencanaan pengelolaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah penerima Dana

BOS SMP. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala SMP N 3 PPU

Bapak Abdullah, S.Pd (4 Maret 2024) menyebutkan bahwa :

iya Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) ini kami susun dan ditandatangani bersama sama setelah kami melakukan rapat dewan guru dengan komite dengan memperhatikan petunjuk teknis (juknis) agar efektif, efisien, akuntabel dan transparan serta agar tidak melenceng dan tidak menjadi temuan nantinya dengan berpatokan pada kebutuhan sekolah

Artinya di dalam merancang atau menyusun RKAS ini kepala sekolah sudah melibatkan warga sekolahnya seperti bendahara, operator dapodik, guru dan komite dan pada akhirnya membuat TIM BOS yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, komite, perwakilan oran tua dan perwakilan guru yang menjadi penanggungjawab pendataan.

Hal senada di ungkapkan pula oleh Ibu Hj. Kusmiyati, S.Pd (3 Maret 2023) selaku Bendahara BOS SMP N 3 PPU bahwa :

Penyusunan RAPBS dilakukan pada setiap Bulan Oktober ditahun sebelumnya serta direncanakan secara bersama sama dengan warga sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah. Saya salah satu guru yang bertugas agak lama dibandingkan dengan guru yang lain, sepengetahuan saya dana BOS ini sudah ada sejak tahun 2006 hingga saat ini dan kami merasa sangat tertolong dengan adanya Dana BOS ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa sumber keuangan SMP N 3 PPU mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak dimulainya program pendanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Peningkatan pendanaan ini terbukti bermanfaat bagi sekolah, sejalan dengan arahan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 51 Tahun 2021 yang memuat pedoman teknis penggunaan dana BOS. Selain itu, dalam laporan keuangan BOS Tahun Anggaran 2021 telah ditetapkan

alokasi dana BOS kepada sekolah berdasarkan perkalian angka partisipasi siswa tahunan.

Selain itu, dalam penyusunan rencana Dana BOS di SMP N 3 PPU, perlu dipertimbangkan secara matang penjabaran tugas dan tujuan tahun anggaran masing-masing. Identifikasi tugas dan tujuan bergantung pada masukan yang diberikan oleh dosen dan staf, yang selanjutnya disintesis ke dalam RKAS (rencana kerja anggaran sekolah) SMP BOS dan RAB (rencana anggaran sekolah).

Selanjutnya, rencana yang telah disusun tersebut ditinjau dan dibahas oleh Komite Sekolah, yang kemudian disetujui atau disahkan oleh Kepala Sekolah melalui konsultasi dengan Komite Sekolah. Selain itu, sebagai bagian dari proses perencanaan dana BOS, sekolah telah menyusun rencana BOS komprehensif yang mencakup kegiatan yang dijadwalkan pada tahun 2021, termasuk penilaian kesiapan ujian dan pendataan kelulusan siswa yang dijadwalkan untuk mengikuti ujian, baik UNBK maupun UNKP.

Informasi tersebut meliputi angka RKAS dan status pemanfaatan BOS hingga Oktober 2021, serta data jumlah guru dan tenaga kependidikan yang tidak berstatus PNS. Selain itu, pengamatan di lapangan menunjukkan semangat dan dedikasi seluruh SMP yang menerima BOS, menunjukkan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan dana sekolah, sehingga memastikan alokasi dana yang terarah secara optimal. Hal serupa juga diungkapkan saat wawancara

dengan kepala SMP N 3 PPU. Bapak Abdullah, S.Pd (4 Maret 2024) menyebutkan bahwa :

Sebelum Menyusun dana BOS ini Dinas Pendidikan terlebih dahulu diberikan pembekalan berupa BIMTEK bagi pengelola dana BOS dan yang mengikuti kegiatan tersebut hanya kepala sekolah dan bendahara saja, Bimtek ini diadakan karna setiap tahun ada saja yang berubah baik secara juknis atau ada tambahan kebijakan yang memang harus kami anggarkan pada RKA tersebut. Perumusan anggaran program BOS secara signifikan memperkuat penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, sebuah konsep yang terutama ditujukan untuk memberdayakan sekolah dengan mendelegasikan wewenang (otonomi), menawarkan peningkatan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya, dan mendorong keterlibatan pemangku kepentingan sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan pendidikan. kualitas dalam institusi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwasanya partisipasi dari semua pihak bukan hanya kepala sekolah, bendahara, guru dan komite tetapi dari masyarakat juga sangat diperlukan untuk dapat menyalurkan ide atau inisiatif yang dapat menunjang program sekolah.

Mendorong keterlibatan aktif sangat penting karena sekolah semakin dituntut untuk menumbuhkan kemandirian. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman, pengawasan, dan dukungan masyarakat dalam manajemen sekolah, yang mencakup upaya belajar mengajar.

Partisipasi aktif sangat penting untuk menumbuhkan rasa memiliki, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa tanggung jawab dan dedikasi yang lebih besar. Melibatkan pemangku kepentingan seperti pengelola sekolah, orang tua, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan, badan usaha, dan anggota masyarakat lainnya dalam mengambil peran yang diberi insentif dalam operasional sekolah sangatlah penting. Partisipasi yang

diberi insentif ini sangat diperlukan karena sekolah berupaya untuk maju secara mandiri secara finansial.

Pada akhirnya, hal ini mampu memfasilitasi peningkatan pemahaman, pemantauan, dan dukungan masyarakat dalam pengelolaan sekolah, termasuk kegiatan belajar mengajar.

b. Penyusunan Anggaran dan Pengembangan Rencana Kegiatan Tahunan Sekolah atau RKTS.

Langkah utama dalam menyusun strategi alokasi dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara adalah dengan menyusun RKTS (Rencana Kerja Tahunan Sekolah). Rencana komprehensif ini mencakup berbagai aspek di sekolah, termasuk urusan kesiswaan, perencanaan kurikulum, kegiatan pendidikan, pengembangan pengajar dan staf, pemeliharaan infrastruktur, pengelolaan keuangan, memelihara budaya sekolah yang kondusif, mendorong keterlibatan masyarakat, dan menguraikan inisiatif tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pertumbuhan.

Dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan Sekolah yang berfungsi sebagai cetak biru penyelenggaraan sekolah, perlu dipertimbangkan secara matang agar selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Selain itu, tinjauan dan revisi berkala dilakukan untuk memastikan keselarasan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang terus berkembang.

Pedoman pengelolaan sekolah mencakup berbagai komponen seperti Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP), kalender akademik, struktur

organisasi, pembagian tanggung jawab antara guru dan staf, kebijakan akademik, peraturan sekolah, pedoman perilaku, dan pertimbangan belanja operasional.

c. Penggunaan dan Pelaporan Dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara

Pelaksanaan pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada buku petunjuk teknis pengelolaan dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai kementerian teknis yang berkewajiban menjalankan pelaksanaan dan pengelolaan dana BOS.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara Bapak Abdullah, S.Pd (4 Maret 2024) tentang bagaimana penggunaan BOS, memperoleh jawaban bahwa:

Dalam menggunakan atau mengelola dana BOS, SMP N 3 Penajam Paser Utara telah sesuai dengan juknis yang diolah dan diterbitkan pemerintah. Hanya saja tetap masih ada kendala dilapangan seperti lambatnya pencairan yang disebabkan oleh perubahan tahapan penyaluran dana Bos dari tiga tahapan menjadi dua tahapan. tetapi alhamdulillah berkat kerjasama semua warga sekolah dan komite masalah ini dapat teratasi. Selain itu pelaporan dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara juga sudah dilaksanakan secara terbuka dan dipublikasikan kepada wali murid. Dengan adanya dana Bos ini secara tidak langsung sangat membantu siswa dalam menempuh pendidikannya.

Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia Lusi Intani, M.Pd (3 Maret 2024) di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara menyebutkan bahwa :

Penggunaan dana Bos ini sangat besar manfaatnya dirasakan oleh orang tua dan siswa. Rata rata siswa SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara ini berasal dari keluarga sederhana yang sumber penghasilan orang tuanya berasal dari buruh tani dan mengambil upah mengelola kebun sawit. Sehingga dengan adanya dana Bos ini membantu mereka menamatkan pendidikan dasar wajib 9 tahun.

Berdasarkan hal tersebut di atas sangat jelas bahwasanya dana Bos ini sangat membantu bukan hanya dari pihak orang tua dan siswa melainkan guru juga merasakan hal yang sama.

Para guru juga menilai bahwa tindakan sekolah tersebut sejalan dengan arahan keuangan BOS. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara telah mematuhi juknis. Pengelolaan dana BOS memerlukan prosedur pembukuan dan pelaporan yang cermat dan diawasi oleh tim dana BOS.

Sebagian dana BOS yang dialokasikan ke sekolah diperuntukkan untuk pembelian buku pelajaran atau penggantian buku pelajaran yang rusak, sebagaimana diamanatkan peraturan. Setiap sekolah wajib memanfaatkan dana BOS sesuai pedoman yang ditentukan. Untuk menjamin ketepatan penggunaan dana, Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah menerbitkan pedoman khusus penggunaan dana.

Selain itu, alokasi dana BOS di sekolah bergantung pada kesepakatan bersama antara kepala sekolah atau dewan guru dan komite sekolah. Kesepakatan ini harus didokumentasikan sebagai salah satu sumber dalam rencana operasional tahunan sekolah (RAPBS), selain dana yang diperoleh dari pemerintah daerah atau sumber lainnya.

Selain itu, berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi lapangan, sintesis hasil penelitian di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara menunjukkan pemanfaatan dana BOS untuk tujuan berikut :

pendaftaran peserta didik baru, termasuk penggandaan formulir pendaftaran dan sosialisasi penerimaan siswa; menyelenggarakan acara untuk mengenalkan anak dan orang tua dengan lingkungan pendidikan; memfasilitasi pendaftaran ulang peserta didik yang ada; dan mendukung peningkatan perpustakaan, yang mencakup pengadaan buku teks fisik dan digital. penyediaan dan pencetakan modul dan bahan ajar, ekskul, ssesment, pelaksanaan administrasi sekolah, pengembangan profesi furu dan tenaga kependidikan, pembiayaan langganan daya dan jasa, pemeliharaan srapras sekolah, penyediaan alat multi media, penyelenggaraan peningkatan kompetensi keahlian, dan pembayaran honor.

d. Pengawasan Dana BOS SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara

Pengawasan melekat yang dilakukan oleh pimpinan masing-masing instansi kepada bawahannya baik ditingkat pusat, propinsi, kabupaten/ kota maupun satuan pendidikan. Prioritas utama dalam program Bos adalah pengawasan yang dilakukan oleh SKPD Pendidikan Kabupaten/ Kota kepada satuan pendidikan.

Wewenang untuk mengawasi dana Bos di SMP Negeri 3 Penajam paser Utara juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan melalui pengawas sekolah yang melakukan monitoring dan verifikasi. Selain itu Inspektorat Daerah juga melakukan pengawasan seperti mengaudit

pertanggungjawaban dana Bos antara lain mengecek kesesuaian antara realisasi dengan dokumen pertanggungjawaban.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala SMP N 3 Penajam Paser Utara Bapak Abdullah, S.Pd (4 Maret 2024) mengatakan bahwa :

Pada dasarnya pengawasan dana Bos ini dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan melalui pengawas sekolah yang melakukan monitoring per Tri Wulan ke sekolah. Selain itu Inspektorat Daerah melalui tim auditornya pun melakukan pengawasan sebanyak 1 tahun sekali.

Hal serupa juga diutaran Bendahara Bos SMPN 3 Penajam Paser Utara Ibu Hj. Kusmiyati, S. Pd (3 Maret 2024) yang mengatakan bahwa :

Keuangan dana Bos ini diawasi oleh Dinas Pendidikan yang sudah terjadwal melakukan monitoring dan verifikasi ke sekolah kami. Jika pihak pengawas sekolah tidak melakukan monitoring atau verifikasi ke sekolah maka kemungkinan akan mengganggu pencairan karna pencairan dana Bos ini bisa dilakukan jika sudah diverifikasi oleh pengawas sekolah. Demikian juga pengawasan yang dilakukan Inspektorat. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan melalui SPJ yang kami buat sehingga beliau bisa mengetahui antara rencana dengan realisasi dan bisa memantau langsung pergerakan keuangan Bos ini.

Keberhasilan kepengawasan penggunaan dana Bos ini tidak lepas dari peran pihak sekolah, Dinas Pendidikan dan Inspektorat Daerah. Sekolah pada hakikatnya mempunyai peran keterbukaan dan mengelola dana sekolah dengan menunjukkan hasil dan bukti penggunaan dana Bos melalui SPJ.

Tentunya tim manajemen Bos dan kepala SMP N 3 Penajam Paser Utara berperan dalam menyusun laporan untuk menilai hasil sebagai sarana pengawasan. Laporan-laporan ini mematuhi pedoman teknis yang telah ditetapkan, dengan sedikit perubahan pada prosedur administratif dan

format laporan dari waktu ke waktu, sehingga memudahkan pengukuran hasil. Perbedaan hasil dapat diamati dari satu tahun ke tahun berikutnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keterkaitan antara Dana BOS dengan meningkatnya Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara

Dari paparan di atas dapat kita lihat bahwa Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Persepektif Peningkatan Mutu Sekolah Pada SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara menunjukkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara Dalam proses pengelolaannya yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan (pemanfaatan), dan pengawasan, pemanfaatan dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara mengacu pada petunjuk teknis pengelolaan. Meskipun demikian, alokasi dana untuk masing-masing mata pelajaran sekolah berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah.

Di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara memperoleh Dana Bos Tahun Anggaran 2023 sebanyak 460 siswa x Rp 1.200.000 per siswa = Rp 552.000.000,- .

Tabel 5. Penerimaan Dana BOS TA.2022/2023

No	Dana BOS TA.2023 (Rp)	Realisasi (Rp)	Silpa (Rp)	Keterangan
1	552.000.000	541.382.431 (98%)	10.617.569 (2%)	Sisa pembayaran listrik dan wifi

Tabel 6. Prosentase Penggunaan Dana BOS

No	Penggunaan Dana Bos	Prosentase
1	Penerimaan Peserta Didik baru	0,6 %
2	Pengembangan perpustakaan dan/atau layanan pojok baca	8,25%
3	Pelaksanaan kegiatan evaluasi/asesmen pembelajaran dan bermain	4,73%
4	Multimedia	10,32 %
5	Administrasi kegiatan sekolah	1,66 %
6	pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan;	13,11%
7	pemeliharaan sarana dan prasarana;	10,08%
8	pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler;	40,48 %
9	pembiayaan langganan daya dan jasa	8,93 %

Sumber Data : Dana BOS Tahun Anggaran 2022/ 2023 SMPN 3

Jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun lalu karna jumlah siswanya juga bertambah. Dana Bos di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara ini dipergunakan untuk :

a. Penerimaan Peserta Didik baru

Dalam hal penerimaan siswa baru Dana Bos digunakan untuk biaya penggandaan, ATK, Map, spanduk bebas biaya pendaftaran dan pungutan sekolah, dll

Kalau ditahun sebelumnya untuk penerimaan peserta didik baru calon siswa disuruh membawa MAP dan ATK sendiri untuk proses pendaftaran.

b. Pengembangan Perpustakaan Dan/Atau Layanan Pojok Baca

Dalam hal pengembangan perpustakaan atau layanan pojok baca Dana Bos digunakan untuk pengadaan buku pelajaran, belanja modal almari atau rak penyimpanan buku dan lemari sebagai wadah pojok baca yang ada di setiap kelas.

SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara ini termasuk salah satu sekolah yang menyanggah Kurikulum Merdeka oleh karena itu pengadaan buku wajib difasilitasi sekolah terutama untuk kelas 8 dan 9, sementara untuk kelas 7 ada bantuan dari pusat.

Kalau ditahun sebelumnya setiap siswa yang lulus dari pihak sekolah meminta sumbangan berupa buku, baik buku bacaan maupun buku pelajaran yang akan disimpan diperpustakaan

c. Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi/Asesmen Pembelajaran dan Bermain

Dalam hal ini Dana Bos digunakan untuk penyewaan E-Learning selama 1 tahun sebesar Rp 6.000.000. sehingga ketika kegiatan

assesment siswa sudah tidak menggunakan lagi kertas untuk ulangan karna sudah berbasis IT.

Pada tahun lalu kegiatan asesment masih menggunakan kertas sehingga sekolah harus mengalokasikan dana yang cukup besar untuk penggandaan atau fotocopy

d. Penyelenggaraan Kegiatan Kesehatan, Gizi, dan Kebersihan

Dalam hal ini Dana Bos digunakan untuk belanja modal seperti pengadaan tempat sampah, rumah bank sampah, dll

Di tahun sebelumnya sekolah belum bisa membuat rumah bank sampah karna keterbatasan dana, demikian juga untuk pengadaan tempat sampah.

e. Pembayaran Honor

Dalam hal ini Dana Bos digunakan untuk membayar honor pembina ekstra kurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara seperti ekskul Voli yang telah beberapakali memperoleh kejuaraan salah satunya juara I Turnamen Voli di Long Ikis, Juara 2 Tingkat Provinsi, Juara 2 MGMP Kabupaten di bawah binaan Ibu Kurnia. Ekstra kurikuler Bahasa Paser dibawah binaan Ibu Teti Sumarni telah berhasil mewakili Provinsi ke jenjang Nasional. Ekstra kurikuler Pramuka dibawah binaan Ibu Rasmawati dan Bapak Bowo yang hampir disetiap perlombaan selalu membawa piala.

Ekstra kurikuler Sains IPA dibawah binaan Ibu Kusmiyati memperoleh juara I Tingkat MGMP Kabupaten. PAI dibawah binaan Bapak Ahmad yusuf juara 2 kaligrafi Tingkat MGMP

Kabupaten. Ekskul PMR dibawah binaan Ibu Hikmatul telah berhasil hingga ke tingkat nasional, Story telling dibawah binaan Ibu Sri Hayati berhasil meraih juara I tingkat Kabupaten, Ekskul atletik dibawah binaan Bapak Andhika berhasil meraih juara I tingkat Kabupaten dan juara 2 tingkat provinsi, Renang juara I tingkat kabupaten dan juara 2 tingkat provinsi, ekskul PBB juara 2 tingkat kabupaten.

Selain membayar honor pembina ekskul, dana Bos ini juga digunakan untuk membayar kontribusi, BBM atau transport kegiatan, konsumsi anak-anak ketika mengikuti pertandingan atau turnamen dan peralatan yan menunjang untuk kegiatan mereka.

Kalau di tahun sebelumnya jumlah ekskul masih sangat terbatas selain dikarenakan jumlah dana untuk menghonorkan pembinanya masih sedikit selain itu untuk mengikuti kegiatan pun terbatas hanya dimoment moment tertentu saja SMP N 3 PPU ini bisa berrpartisipasi

2. keterkaitan Dana Bos dengan meningkatnya Kualitas Guru di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara

Kualitas guru di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara patut diberikan apresiasi, terbukti dengan semakin tingginya prestasi guru-guru yang bersertifikasi. Demikian pula prestasi akademik mahasiswa, baik dalam mata pelajaran akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler, dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang diperoleh dalam

kompetisi, peningkatan penerimaan mahasiswa baru, dan tingkat kelulusan 100%.

Pada peningkatan kualitas guru dana Bos ini juga digunakan untuk membayar honor narasumber untuk kegiatan pelatihan Asesmen Nasional Berbasis Komputer atau ANBK. ANBK ini adalah assesmen yang menggunakan komputer secara daring dan semi daring sebagai media untuk menampilkan dan menjawab soal.

Salah satu guru di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara Bapak Sukra, M.Pd (4 Maret 2024) dan sekaligus perwakilan orang tua juga mengutarakan bahwa

Syukur alhamdulillah dengan adanya Dana Bos ini guru-guru dapat ikut pelatihan yang mana narasumbernya di datangkan dari Balikpapan dan merupakan Instruktur Tingkat Nasional. Setelah mengikuti pelatihan ini dampaknya begitu besar bagi siswa, ANBK mengalami peningkatan yang luar biasa pada bidang numerikal dan literasi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Lusi Intani, M.Pd (3 Maret 2024) selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara

Dana Bos ini juga kami gunakan untuk pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) seperti ketika kami menjadi tuan rumah pertemuan ini maka dana Bos ini kami gunakan untuk makan minum pertemuan tersebut. Kalau ditahun sebelumnya setiap kami menjadi tuan rumah MGMP tidak ada dana dari sekolah untuk menanggung makan minum ini, kami hanya mengandalkan sumbangan dari guru MGMP tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian, dana BOS mempunyai dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidik di sekolah. Meningkatkan profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara

dapat melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan profesionalisme guru. Upaya-upaya ini dapat mencakup jalur formal seperti sesi pelatihan, lokakarya, seminar, atau pertemuan ilmiah lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Selain itu dana Bos ini digunakan untuk pelatihan, penyusunan RAPBS, penyusunan KTSP untuk rencana kegiatan, pembuatan modul ajar dan workshop.

Berbicara peningkatan profesionalitas guru, salah satu guru di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara ini yang bernama Lusi Intani berhasil menorehkan prestasinya hingga di Tingkat Nasional bahkan masuk diposisi 5 besar dalam ajang Apresiasi Guru Pendidikan Dasar Inspiratif Tahun 2023.

Dari pembahasan diatas, jelas bahwa pengelolaan keuangan sekolah yang efektif sangatlah penting. Pengelolaan yang baik memastikan bahwa dana yang dialokasikan ke sekolah digunakan secara efektif dan efisien.

Tabel.7 Relevansi dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Guru

No	Penggunaan dana BOS
1	Pengembangan penguatan pembelajaran literasi
2	Workshop penyusunan modul ajar dan Dokumen
3	Workshop penyusunan RAPBS
4	Bimtek e – Kinerja
5	Pengembangan Kreatifitas melalui PMM

Sumber Data : Dana BOS Tahun Anggaran 2022/2023 SMPN 3

3. keterkaitan antara Dana BOS dengan meningkatnya fasilitas Belajar di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara

Guru dan siswa adalah faktor yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keduanya ini saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru dan siswa sarana dan prasarana juga tidak kalah penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan ini melalui proses pembelajaran agar bisa berkualitas dengan baik.

Untuk sarana di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara dana Bos ini digunakan untuk memenuhi perlengkapan IT yang digunakan pada ANBK yaitu pembelian beberapa unit komputer yang nantinya akan digunakan siswa, belanja LCD yang mana digunakan guru dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan metode ceramah atau diskusi saja sesekali mereka dapat belajar melalui tontonan vidio melalui tampilan LCD, perbaikan plafond, keramik, tempat duduk di depan kelas sehingga mereka tidak lagi nongkrong di depan toilet yang mengganggu penggunaanya, pembuatan gajebo yang awalnya dibangun dengan menggunakan dana swdaya wali murid atau orang tua siswa dan selanjutnya dibantu sekolah dalam pemeliharaannya yang mana gajebo ini banyak kegunaannya seperti panggung unjuk bakat minat yang dilaksanakan setiap hari Jumaat, dll.

Ditahun sebelumnya tidak tersedianya bangku di depan kelas untuk sekedar melepas lelah setelah pelajaran, walaupun ada tidak

sebanding dengan jumlah kelas sehingga hal ini bisa menjadi pemicu perselisihan antar kelas karna rebutan bangku.

Demikian juga dengan keberadaan gajebo yang ditahun sebelumnya tidak ada sehingga ketika siswa yang biasanya setiap Hari Jumat setelah senam mereka melakukan aksi unjuk bakat dan minat dan tiba tiba hari hujan maka kegiatan tersebut dibatalkan.

Sebagaimana diuraikan di atas, tidak dapat disangkal bahwa bantuan keuangan yang diberikan melalui program BOS secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dan infrastruktur di sekolah. Temuan penelitian di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara menggarisbawahi besarnya pemanfaatan dana BOS untuk meningkatkan layanan konsultasi dan infrastruktur.

Pengelolaan keuangan yang efektif oleh sekolah memungkinkan sekolah mampu memenuhi kebutuhan fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar siswa secara memadai. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang lengkap mempermudah terlaksananya upaya pendidikan. Pengalaman belajar yang positif berkontribusi pada persepsi siswa dan semakin meningkatkan kualitas dan kemajuan sekolah. Selain itu, ketika dana BOS digunakan sesuai dengan prosedur dan target yang ditentukan, dana tersebut memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Penggunaan dana BOS secara bijaksana jelas menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan fasilitas dan infrastruktur sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara setiap tahunnya mengalami peningkatan sesuai dengan jumlah penerimaan siswa baru di sekolah tersebut yang mengalami kenaikan, hal ini sesuai dengan Permendikbud No 63 tahun 2023 tentang juknis BOS. Ada bantuan swadaya dari orang tua atau wali murid, Masyarakat, dunia usaha dalam pengelolaan dana Bos. Pengelolaan dan penggunaan dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara sudah sesuai dengan juknis (petunjuk teknis).

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada sekolah berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Keberhasilan bukan hanya pada siswa tetapi juga pada gurunya bahkan sarana dan prasarananya juga sudah terpenuhi dan terfasilitasi dengan baik oleh karena itu perencanaan, penggunaan, pelaporan dan pengawasan Dana Bos hendaknya dipertahankan.
2. Untuk mengurangi pemikiran masyarakat dalam hal penggunaan dana bos di luar kepentingan dan keperluan pendidikan, maka sebaiknya dilakukan dan dilaporkan secara transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman (2017), Dasar-Dasar Manajemen, Malang : Intelegensia Media
- Ahmad Syahbuddin (2019), Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Menaikan Mutu Pendidikan
- Burhan Bungin (2001), Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ghozali Imam (2020), Disegn Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Semarang : Yoga Pratama
- Herry Krisnandi dkk (2019), Pengantar Manajemen, Jakarta : LPU-UNAS
- H. E. Mulyasa (2022), Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta : Bumi Aksara
- Inggit Hascaryani (2022), Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Bersumber Dari Bantuan Operasional Sekolah Dalam Rangka Mencapai Tujuan Sekolah Di SMP N 1 Ceper
- Juknis Bos no 63 tahun 2022
- Mulyadi Hamid (2024), Kualitas Pelayanan Dan Kompetensi Pegawai Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara, Makassar
- Muslichah Erma Widiana (2020), Pengantar Manajemen, Jawa Tengah : CV. Pena Persada
- Nurholis (2003), Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung : Grasindo
- Rohyati Sari, 2018, Manajemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP N 3 Jati Agung Lampung Selatan
- Sugiyono (2010), Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung : Alfa Beta
- Sri Rahayu (2020), Penganggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah, Jakarta : Peneleh

St. Rukaiyah, dkk (2024), Jurnal Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan Di Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara, Makassar

Tundung Subali (2019), Pengantar Manajemen, Malang : Polimas

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Non Formal

Lampiran I

Pedoman Wawancara Kepala SMPN 3 PPU

1. Identitas Narasumber:

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

2. Apakah sekolah menyusun RAKS yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan Bendahara?

a. Ya

b. Tidak

3. Dalam rangka penyelenggaraan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara ini apakah Kepala Sekolah membentuk tim BOS Sekolah?

a. Ya

b. Tidak

Jika ya, bagaimana susunan keanggotaannya?

4. Bagaimana perencanaan penggunaan dana BOS?

5. Apakah SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara menyusun penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)?

a. Ya

b. Tidak

6. Dialokasikan kemana saja Dana BOS yang diterima oleh sekolah?

7. Bersumber darimana sajakah pendanaan yang diterima oleh sekolah?

8. Bagaimana gambaran dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara ?
9. Berapa jumlah murid yang menerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?
 - a. Laki-lakisiswa
 - b. Perempuansiswa
10. Digunakan untuk apa saja Dana BOS yang diterima oleh sekolah?
11. Kepada rekening apa/siapa dana BOS diterimakan?
12. Bagaimana kinerja bendahara dalam mengelola keuangan?
13. Apakah ada kendala/hambatan dalam Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Jika ya, kendalanya apa saja?
14. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara ?
15. Dalam pengawasan program BOS, bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?
16. Bagaimana anda melakukan pengecekan terhadap laporan penggunaan dana BOS di sekolah ini?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Bendahara BOS SMPN 3 PPU

Identitas Narasumber:

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

- 1 . Bagaimanakah perencanaan penggunaan dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara (siapa dan kapan penyusunan RAPBS).
2. Bersumber darimana sajakah pendanaan yang diterima oleh sekolah?
3. Bagaimana gambaran pelaksanaan penggunaan dana BOS di SMP 3 Penajam Paser Utara.
4. Bagaimana mekanisme penyaluran dana BOS di sekolah ini.
5. Penyaluran dana BOS melalui siapa.
6. Berapa besarnya dana BOS yang diterima.
7. Digunakan untuk apa saja Dana BOS yang diterima oleh sekolah?
8. Berapa jumlah murid yang menerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
 - a. Laki-lakisiswa
 - b. Perempuansiswa
9. Dalam menerima Dana BOS, Sekolah menerima saluran dana tiap triwulan atau semester? dan bagaimana persentase penyaluran dananya.

10. Apakah pemanfaatan penggunaan dana BOS sudah sesuai dengan RAKS
11. Apakah ada kendala/hambatan dalam Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
 - a. Ya
 - b. TidakJika ya, kendalanya apa saja.
12. Bagaimana bentuk laporan dana BOS.
13. Bagaimana proses perencanaan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan di SMPN Penajam Paser Utara.
14. Apakah SMPN 3 Penajam Paser Utara memiliki mekanisme pemantauan dan evaluasi yang terstruktur terkait penggunaan Dana BOS.
15. Bagaimana SMPN 3 Penajam Paser Utara melibatkan pihak-pihak terkait, seperti Komite Sekolah dan orangtua siswa, dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan Dana BOS.
16. Apakah terdapat kendala atau tantangan tertentu dalam pengelolaan Dana BOS di SMA X? Bagaimana sekolah mengatasi kendala tersebut.
17. Bagaimana SMPN 3 Penajam Paser Utara memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan Dana BOS? Apakah terdapat mekanisme pelaporan yang efektif kepada pihak-pihak terkait.

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara Guru SMPN 3 PPU

Identitas Narasumber:

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

1. Apakah Dana BOS memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan Anda sebagai guru?
2. Apakah Dana BOS mempengaruhi kemungkinan guru untuk mengakses pelatihan dan pengembangan profesional? Jika ya, bagaimana?
3. Dalam pandangan Anda, sejauh mana Dana BOS berperan dalam meningkatkan kualitas fasilitas dan sumber daya pembelajaran di sekolah ini?
4. Apakah Dana BOS memberikan fleksibilitas dalam pemenuhan kebutuhan pengajaran Anda, seperti membeli materi ajar atau sumber daya pendidikan tambahan?
5. Bagaimana partisipasi guru dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan Dana BOS? Sejauh mana guru terlibat dalam proses tersebut?
6. Apakah Dana BOS memiliki dampak positif pada semangat kerja dan motivasi guru? Jika ya, bagaimana hal itu tercermin dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?

7. Dalam pengalaman Anda, apakah Dana BOS memungkinkan sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler atau proyek khusus yang melibatkan peran aktif dari para guru?
8. Bagaimana Dana BOS membantu guru dalam menanggapi tantangan khusus atau kebutuhan pembelajaran siswa secara lebih individual?
9. Apakah Anda merasa bahwa ada transparansi yang cukup dalam penggunaan Dana BOS, dan bagaimana hal itu mempengaruhi kepercayaan dan keterlibatan guru dalam proses tersebut?
10. Sejauh mana Anda percaya bahwa Dana BOS telah berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan di antara komunitas guru di sekolah ini?

LAMPIRAN 4

Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Siswa di SMPN 3 PPU

Identitas Narasumber :

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana menurut Anda Dana BOS berkontribusi pada peningkatan fasilitas dan sarana pembelajaran di sekolah ini? Apakah ada perubahan yang dapat Anda amati?
2. Apakah Dana BOS memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan perkembangan akademis anak Anda di sekolah? Jika ya, dalam hal apa?
3. Sejauh mana Anda merasakan bahwa Dana BOS digunakan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler atau proyek khusus yang melibatkan partisipasi siswa?
4. Bagaimana Anda melihat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana BOS? Apakah ada mekanisme informasi atau pelaporan yang membuat Anda merasa terlibat dalam pengambilan keputusan?
5. Apakah Dana BOS memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan dan kualifikasi guru di sekolah ini, menurut pengamatan atau interaksi Anda dengan mereka?
6. Apakah Dana BOS memiliki dampak terhadap kebijakan atau program sekolah yang secara langsung memengaruhi anak Anda, seperti program beasiswa atau dukungan pembelajaran tambahan?

7. Dalam pengalaman Anda, sejauh mana partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah atau keputusan terkait Dana BOS dapat memberikan kontribusi pada kualitas pendidikan anak Anda?
8. Apakah Anda memiliki saran atau harapan khusus terkait penggunaan Dana BOS di sekolah ini yang dapat meningkatkan manfaatnya bagi siswa dan orang tua?
9. Bagaimana menurut Anda sekolah dapat lebih melibatkan orang tua dalam pemantauan dan evaluasi penggunaan Dana BOS untuk memastikan manfaatnya maksimal?
10. Sejauh mana Anda percaya bahwa Dana BOS telah berdampak pada citra dan reputasi sekolah ini di mata masyarakat atau calon siswa dan orang tua?

Lampiran 5

Hasil wawancara Kepala Sekolah

LAMPIRAN I

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMPN 3 BABULU

I. Identitas Narasumber:

Nama : Abdullah
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Hari/Tanggal :

2. Apakah sekolah menyusun RAKS yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan Bendahara?

- a. Ya
 b. Tidak

3. Dalam rangka penyelenggaraan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 3 Babulu ini apakah Kepala Sekolah membentuk tim BOS Sekolah?

- a. Ya
 b. Tidak

Jika ya, bagaimana susunan keanggotaannya?

Ya pasungnya ya kepek, bendahara, komite, guru, bahkan tim melibatkan pengurus sekolah

4. Bagaimana perencanaan penggunaan dana BOS?

Rencana penggunaan dana BOS di SMPN 3 melalui rapat agar berjalan lancar - lancar guru dan siswa dpt terpenuhi

5. Apakah SMP Negeri 3 Babulu menyusun penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)?

- a. Ya
 b. Tidak

Dialokasikan kemana saja Dana BOS yang diterima oleh sekolah?

Ya sesuai dengan juknis

6. Bersumber darimana sajakah pendanaan yang diterima oleh sekolah?

Dari

7. Bagaimana gambaran dana BOS di SMP Negeri 3 Babulu ?

BOS di SMPN 3 ini sangat membantu kami, karena penekanan yang ada pada siswa ini. Gerakan yang sementara ini pemerintah wajib 9 th. Maka dari itu kami sangat terbantu

8. Berapa jumlah murid yang menerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?

- a. Laki-lakisiswa
 b. Perempuansiswa

9. Digunakan untuk apa saja Dana BOS yang diterima oleh sekolah?

Penerimaan siswa baru, Peningkatan perpustakaan, BIM, Eksternal, assessment
 Sopras, pengisian alat tulis menulis dan lain-lain

10. Kepada rekening apa/siapa dana BOS diterimakan?

Rekening sekolah

11. Bagaimana kinerja bendahara dalam mengelola keuangan?

Kami bersyukur dgn keberadaan bendahara kami ini, beliau begitu disiplin tentang pengurusan keuangan dan laporannya

12. Apakah ada kendala/hambatan dalam Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?

a. Ya

b. Tidak

Jika ya, kendalanya apa saja?

Kendalanya jika lambat pencairannya

13. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program BOS di SMP Negeri 3 Babulu?

Ya... terkandung kami menunggu dulu

14. Dalam pengawasan program BOS, bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Sebelum itu, biasanya saya panggil bendahara u/ sama-sama cek-ricek apakah sth sesuai dgn juknis, sth lengkap apa Gb, dll

15. Bagaimana anda melakukan pengecekan terhadap laporan penggunaan dana BOS di sekolah ini?

Melalui SPJ, melalui guru-guru dan siswa, dan melihat langsung apa saja yg sth dibeli atau ada pembelian sopras

Lampiran 6

Hasil Wawancara Bendahara BOS

LAMPIRAN 2

WAWANCARA BENDAHARA BOS SMPN 3 BABULU

Identitas Narasumber:

Nama : Hj. Kusumiyati

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal :

1. Bagaimanakah perencanaan penggunaan dana BOS di SMP Negeri 3 Babulu ? (siapa dan kapan penyusunan RAPBS)
kami menyusun RAPBS ini di awal th. dan biasanya di bulan sehingga informasi yg berkembang bisa kami ketahui
2. Bersumber darimana sajakah pendanaan yang diterima oleh sekolah?
Pendanaannya ini dari Bos, Bpd, udi murid, tokoh agama dan donasi usaha
3. Bagaimana gambaran pelaksanaan penggunaan dana BOS di SMP 3 Babulu ?
Pelaksanaannya semi dgn juknis, ga berarti kami takut dan tentu inspeksi dari kantornya
4. Bagaimana mekanisme penyaluran dana BOS di sekolah ini?
Penyalurannya bertahap, kami mengumpul SD yg sudah di verifikasi oleh pengawas sekolah
5. Penyaluran dana BOS melalui siapa?
Melalui rekening sekolah
6. Berapa besarnya dana BOS yang diterima?
463 siswa x Rp 1.200.000 per th
7. Digunakan untuk apa saja Dana BOS yang diterima oleh sekolah?
Semi dgn juknis
8. Berapa jumlah murid yang menerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?
 - a. Laki-lakisiswa
224
 - b. Perempuansiswa
239
9. Dalam menerima Dana BOS, Sekolah menerima saluran dana tiap triwulan atau semester? dan bagaimana persentase penyaluran dananya?
Dn tri wulan

10. Apakah pemanfaatan penggunaan dana BOS sudah sesuai dengan RAKS

Sudah Allah swt

11. Apakah ada kendala/hambatan dalam Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?

a. Ya

b. Tidak

Jika ya, kendalanya apa saja?

Jika pemecaran lambat

12. Bagaimana bentuk laporan dana BOS ?

Sudah ada formnya, kami hanya mengisi saja

13. Bagaimana proses perencanaan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan di SMPN Babulu ?

Sebelum jadi RKA, kami membuat bundle, setelah itu kami rapat dan menyusun

14. Apakah SMPN 3 Babulu memiliki mekanisme pemantauan dan evaluasi yang terstruktur terkait penggunaan Dana BOS?

Senasusua keperluan, dan bundaran, apabila masalah selesai kegiatan maka kami buat laporannya

15. Bagaimana SMPN 3 Babulu melibatkan pihak-pihak terkait, seperti Komite Sekolah dan orangtua siswa, dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan Dana BOS?

Ya melalui rapat

16. Apakah terdapat kendala atau tantangan tertentu dalam pengelolaan Dana BOS di SMPN 3? Bagaimana sekolah mengatasi kendala tersebut?

Kendala kecil tapi dibantu oleh bisnis diantar

17. Bagaimana SMPN 3 Babulu memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan Dana BOS? Apakah terdapat mekanisme pelaporan yang efektif kepada pihak-pihak terkait?

Ilmu yang harus rapat jika kami melibatkan orang tua maka kami sampaikan

Lampiran 7
 Hasil wawancara guru SMP N 3 PPU

LAMPIRAN 4

WAWANCARA GURU SMPN 3 BABULU

Identitas Narasumber:

Nama : Lusi Intani
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/Tanggal :

1. Apakah Dana BOS memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan Anda sebagai guru?
 Ya
2. Apakah Dana BOS mempengaruhi kemungkinan guru untuk mengakses pelatihan dan pengembangan profesional? Jika ya, bagaimana?
 Ya, kami ada workshop, mgmp, dan pelatihan
3. Dalam pandangan Anda, sejauh mana Dana BOS berperan dalam meningkatkan kualitas fasilitas dan sumber daya pembelajaran di sekolah ini?
 Sangat berperan
4. Apakah Dana BOS memberikan fleksibilitas dalam pemenuhan kebutuhan pengajaran Anda, seperti membeli materi ajar atau sumber daya pendidikan tambahan?
 Ya tapi harus sesuai dengan juknis
5. Bagaimana partisipasi guru dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan Dana BOS? Sejauh mana guru terlibat dalam proses tersebut?
 Kami di libatkan dalam rapat
6. Apakah Dana BOS memiliki dampak positif pada semangat kerja dan motivasi guru? Jika ya, bagaimana hal itu tercermin dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?
 Sangat berdampak, buktinya banyak prestasi yg diperoleh guru
7. Dalam pengalaman Anda, apakah Dana BOS memungkinkan sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler atau proyek khusus yang melibatkan peran aktif dari para guru?
 Hampir disemua ekskul yg diadakan guru
8. Bagaimana Dana BOS membantu guru dalam menanggapi tantangan khusus atau kebutuhan pembelajaran siswa secara lebih individual?
 Masalah materi pelajaran E-Indonesia mereka bisa membuat video di sekolah dengan menggunakan wifi sekolah

9. Apakah Anda merasa bahwa ada transparansi yang cukup dalam penggunaan Dana BOS, dan bagaimana hal itu mempengaruhi kepercayaan dan keterlibatan guru dalam proses tersebut?

Saya merasa sdh transparan

10. Sejauh mana Anda percaya bahwa Dana BOS telah berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan di antara komunitas guru di sekolah ini?

Banyak perubahan di SMAN 3 ini seperti sapras, kegiatan siswa dan kegiatan guru

Lampiran 8

Wawancara dengan komite atau perwakilan orang tua siswa

LAMPIRAN 5

WAWANCARA ORANG TUA SISWA DI SEKOLAH SMPN 3 BABULU

Identitas Narasumber :

Nama : SUKRA

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana menurut Anda Dana BOS berkontribusi pada peningkatan fasilitas dan sarana pembelajaran di sekolah ini? Apakah ada perubahan yang dapat Anda amati?
YA JELAS ADA PERUBAHANNYA SECARA SY JUGA ALUMNI DARI SINI
2. Apakah Dana BOS memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan perkembangan akademis anak Anda di sekolah? Jika ya, dalam hal apa?
JELAS, ANAK SY AKTIF DI EKSKURSI PRAMUKA. SELAIN ITU DIA HOBI SEKALI DI DUNIA IT DAN SEPERTINYA DI SMP INI JG BERBASIS IT GM
3. Sejauh mana Anda merasakan bahwa Dana BOS digunakan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler atau proyek khusus yang melibatkan partisipasi siswa?
JKA ANAK SAYA KEMAH ISY LIBAT DARI SEKOLAH YG MEMANAGEUNG RUANG & TRANSPORTNYA
4. Bagaimana Anda melihat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana BOS? Apakah ada mekanisme informasi atau pelaporan yang membuat Anda merasa terlibat dalam pengambilan keputusan?
SAYA DIKIBATEAN KETIKA RAPAT
5. Apakah Dana BOS memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan dan kualifikasi guru di sekolah ini, menurut pengamatan atau interaksi Anda dengan mereka?
YG SY TAU SALAH SATU GURU DI SMP INI BAHAN ADA YG SAMPAI TAHAP NASIONAL BU LUSI INIATNYA MENURUTI GURU INSPIRATIF JUARA 3
6. Apakah Dana BOS memiliki dampak terhadap kebijakan atau program sekolah yang secara langsung memengaruhi anak Anda, seperti program beasiswa atau dukungan pembelajaran tambahan?
KALAU BEASISWA BUKAN DARI SEKOLAH
7. Dalam pengalaman Anda, sejauh mana partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah atau keputusan terkait Dana BOS dapat memberikan kontribusi pada kualitas pendidikan anak Anda?
KAMI TUNT BERPARTISIPASI DLM MEMBUAT GALEBO DAN KELASAHAN
8. Apakah Anda memiliki saran atau harapan khusus terkait penggunaan Dana BOS di sekolah ini yang dapat meningkatkan manfaatnya bagi siswa dan orang tua?
YA KALA BISA DITAMBAH ANGGARANNA, HE.. HE.. HE..

9. Bagaimana menurut Anda sekolah dapat lebih melibatkan orang tua dalam pemantauan dan evaluasi penggunaan Dana BOS untuk memastikan manfaatnya maksimal?

KAN ADA LAPAT

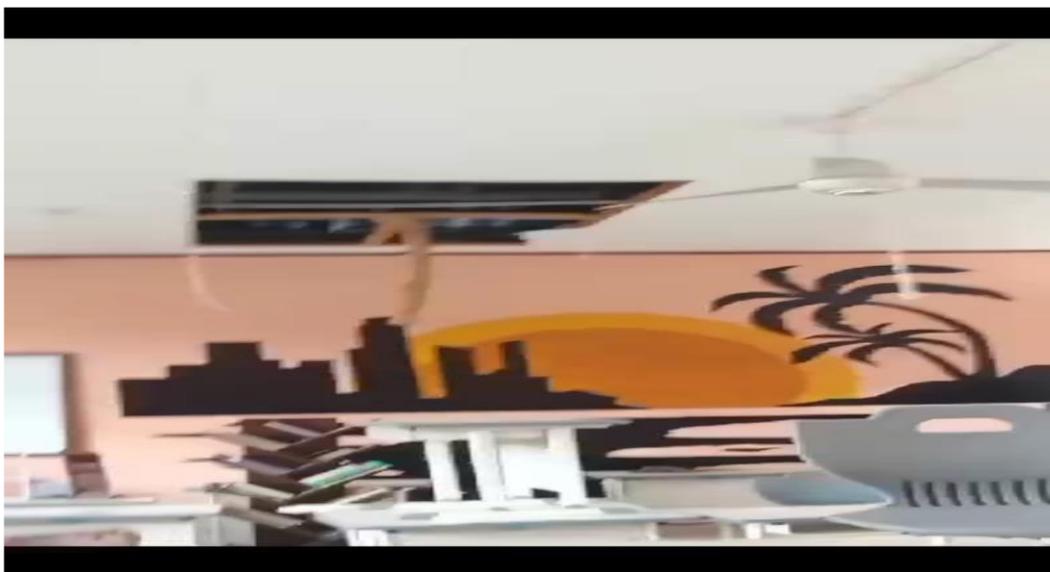
10. Sejauh mana Anda percaya bahwa Dana BOS telah berdampak pada citra dan reputasi sekolah ini di mata masyarakat atau calon siswa dan orang tua?

SEKOLAH INI MENJADI SEKOLAH FAVORIT, BAIK SAMPAI
MENOLAK SISWA KALAU PETERBATASAN KUOTA. DAN
ROMBEL

Dokumentasi penggunaan dana Bos untuk sapras



Perbaikan lantai ruang kelas



Perbaikan plafon



Pembelian unit computer untuk proses belajar mengajar



Perawatan gajebo



Pengadaan buku dan mebeler di perpustakaan



Tempau duduk siswa di depan kelas



Ruang kelas



Pengadaan tandon dan rumah tandon



Laboratorium IPA



Ruang pertemuan yang dilengkapi dengan LCD papan elektronik



Kegiatan peningkatan kualitas guru (Work Shop IHT)



Pelatihan guru Merdeka



Kegiatan sosialisasi kurikulum Merdeka dari Dinasa Pendidikan



Kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran)



Kegiatan workshop penyusunan RAPBS
Dokumentasi wawancara



Peneliti Ketika melakukan wawancara dengan bendahara BOS Ibu Hj. Kusmiyati di SMP N 3 PPU



Peneliti Ketika melakukan wawancara dengan Ibu Lusi Intani salah satu guru di SMP N 3 PPU



Peneliti Ketika melakukan wawancara dengan Kepala SMP N 3 PPU Bapak Abdullah, S.Pd



Peneliti Ketika melakukan wawancara dengan Bapak Sukra, M.Pd salah satu wali murid dan komite



Peneliti Ketika melakukan wawancara dengan Ibu Rasmawati, SH salah satu guru di

Kegiatan siswa (ekstra kurikuler)
Kegiatan ekstra kurikuler Bahasa Paser, juara nasional



Kegiatan ekstra kurikuler Pramuka



Ekstra kurikuler bola



Kegiatan ekstra kurikuler PBB



Kegiatan eksra kurikuler PBB



Ekstra kurikuler Hadrah